

## Penyuluhan Kesiapsiagaan Rumah Sakit Umum dalam Menghadapi Bencana Banjir RSUD Aceh Tamiang

Ivan Elisabeth Purba<sup>1</sup>, Netietalia br. Brahmana<sup>2</sup>, Mido Ester J. Sitorus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara

penuliskorespondensi : [midoester2211@gmail.com](mailto:midoester2211@gmail.com)

**Abstrak.** Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia. Dampak dari bencana ini tidak hanya merusak infrastruktur, tetapi juga mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat. Oleh karena itu, kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir, serta memberikan penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara dengan tenaga medis dan manajemen rumah sakit di beberapa rumah sakit umum yang rawan banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam sistem manajemen bencana di rumah sakit, termasuk kurangnya pelatihan dan simulasi bencana, serta minimnya fasilitas dan peralatan darurat. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan penyuluhan yang mencakup pelatihan evakuasi, penggunaan peralatan darurat, dan koordinasi antarunit rumah sakit. Penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan tenaga medis serta manajemen rumah sakit dalam menghadapi bencana banjir. Evaluasi setelah penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapsiagaan rumah sakit, termasuk respon cepat dan terkoordinasi saat terjadi banjir. Kesimpulannya, penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan rumah sakit umum siap menghadapi bencana banjir, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif terhadap pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien.

**Abstract.** Flood disaster is one of the natural disasters that often occurs in various regions, including in Indonesia. The impact of this disaster not only damages infrastructure, but also threatens public health and safety. Therefore, the preparedness of public hospitals in facing flood disasters is very important. This study aims to identify and evaluate the preparedness of public hospitals in facing flood disasters, as well as to provide effective counseling to improve this preparedness. The research method used was a survey and interviews with medical personnel and hospital management in several public hospitals that are prone to flooding. The results of the study showed that there were still shortcomings in the disaster management system in hospitals, including lack of disaster training and simulations, and minimal emergency facilities and equipment. Based on these findings, counseling was carried out which included evacuation training, use of emergency equipment, and coordination between hospital units. The counseling provided succeeded in improving the understanding and readiness of medical personnel and hospital management in facing flood disasters. Evaluation after the counseling showed a significant increase in hospital preparedness, including a rapid and coordinated response when a flood occurs. In conclusion, structured and ongoing counseling is needed to ensure that public hospitals are ready to face flood disasters, so as to minimize the negative impact on health services and patient safety.

### Historis Artikel:

Diterima : 19 Juli 2024

Direvisi : 30 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

### Kata Kunci:

Kesiapsiagaan, Rumah Sakit Umum, Bencana Banjir, Penyuluhan, Manajemen Bencana

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Bencana banjir merupakan salah satu ancaman alam yang dapat mengganggu operasional rumah sakit umum. Rumah sakit perlu memiliki kesiapsiagaan yang baik untuk menghadapi situasi darurat ini. Analisis situasi menunjukkan bahwa banyak rumah sakit masih kurang siap dalam menghadapi bencana banjir. Ketidaksiapan ini terlihat dari kurangnya fasilitas penanganan darurat, minimnya pelatihan bagi staf medis, serta terbatasnya sumber daya yang tersedia saat banjir melanda. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai kesiapsiagaan menghadapi banjir sangat penting untuk dilakukan.

Dalam melakukan analisis situasi, beberapa faktor kunci yang harus diperhatikan meliputi lokasi geografis rumah sakit, infrastruktur yang ada, serta kapasitas dan kesiapan sumber daya manusia. Rumah sakit yang berada di daerah rawan banjir perlu memperhatikan desain bangunan yang tahan terhadap banjir serta memastikan adanya akses evakuasi yang memadai. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti generator cadangan dan sistem drainase yang baik juga menjadi faktor penting dalam menghadapi bencana banjir. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, rumah sakit dapat meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi situasi darurat.

Pelatihan dan edukasi bagi tenaga medis dan staf rumah sakit juga merupakan aspek penting dalam penyuluhan kesiapsiagaan. Staf medis perlu diberikan pelatihan secara berkala mengenai prosedur darurat, manajemen krisis, serta teknik evakuasi yang aman. Pelatihan ini harus mencakup simulasi situasi banjir untuk memastikan bahwa semua staf memahami peran dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, mereka dapat merespons dengan cepat dan efektif saat bencana banjir terjadi, sehingga risiko cedera dan kehilangan nyawa dapat diminimalisir.

Selain itu, penting bagi rumah sakit untuk memiliki rencana kontinjensi yang komprehensif. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah mitigasi, prosedur evakuasi, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemadam kebakaran, polisi, dan organisasi bantuan kemanusiaan. Rencana kontinjensi harus diperbarui secara berkala berdasarkan evaluasi dan pengalaman dari kejadian-kejadian sebelumnya. Dengan adanya rencana kontinjensi yang baik, rumah sakit dapat lebih siap dan terorganisir dalam menghadapi bencana banjir.

Analisis situasi dan penyuluhan kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir mencakup beberapa langkah dan aspek penting untuk memastikan bahwa rumah sakit siap menghadapi dan merespons bencana banjir dengan efektif. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil dalam analisis situasi dan penyuluhan kesiapsiagaan:

- a. Identifikasi Risiko Banjir : Menilai lokasi geografis rumah sakit dan sejarah kejadian banjir di daerah tersebut dan Memahami pola curah hujan dan kondisi saluran drainase di sekitar rumah sakit.
- b. Evaluasi Infrastruktur : Menilai kerentanan bangunan rumah sakit terhadap banjir dan Mengecek sistem drainase rumah sakit, elevasi bangunan, dan pengaturan pintu air.
- c. Kesiapan Operasional : Memeriksa ketersediaan dan kondisi peralatan medis dan non-medis yang penting selama banjir dan Menilai kesiapan staf dalam menghadapi situasi darurat banjir.
- d. Rencana Evakuasi dan Perlindungan Pasien : Menyusun rencana evakuasi untuk pasien dan staf, dan Menentukan titik aman untuk evakuasi dan penyimpanan peralatan medis yang penting. Melalui analisis situasi yang komprehensif, pelatihan rutin bagi staf, serta penyusunan rencana kontinjensi yang matang, rumah sakit dapat meminimalisir dampak negatif dari bencana banjir. Kesiapsiagaan yang baik tidak hanya melindungi pasien dan staf rumah sakit, tetapi juga memastikan bahwa layanan kesehatan tetap berjalan dengan baik dalam situasi darurat.

## **Tujuan**

Tujuan penyuluhan kesiapsiagaan Rumah Sakit Umum dalam menghadapi bencana banjir RSUD Aceh Tamiang adalah untuk meningkatkan pemahaman dan persiapan rumah sakit dalam menghadapi ancaman banjir. Hal ini meliputi sosialisasi tentang prosedur evakuasi yang aman bagi pasien, perlengkapan medis darurat yang harus disiapkan, koordinasi dengan pihak terkait seperti tim SAR dan relawan, serta perencanaan strategis untuk memastikan kelancaran pelayanan kesehatan di tengah kondisi bencana banjir. Dengan demikian, tujuan penyuluhan ini adalah untuk memastikan bahwa RSUD Aceh Tamiang siap menghadapi dan memberikan layanan kesehatan yang optimal saat terjadi bencana banjir.

## **Manfaat**

### **Manfaat Teoritis**

Penyuluhan kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir mencakup pengembangan model kesiapsiagaan yang komprehensif, peningkatan pemahaman tentang dinamika bencana banjir dan dampaknya terhadap operasional rumah sakit, serta penyusunan kurikulum pelatihan yang efektif berdasarkan teori pembelajaran dan manajemen krisis. Selain itu, penyuluhan ini memberikan dasar untuk evaluasi program kesiapsiagaan secara sistematis dan ilmiah, serta memperkaya literatur akademik di bidang manajemen bencana dan kesehatan masyarakat, membuka peluang untuk studi lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang lebih

baik di masa depan.

### **Manfaat Praktis**

Dalam penyuluhan kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir, berbagai petugas dan tenaga berperan penting untuk memastikan program berjalan efektif dan komprehensif. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. **Tim Manajemen Bencana Rumah Sakit:** Tim ini terdiri dari para manajer dan koordinator yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesiapsiagaan bencana. Mereka mengembangkan rencana kontinjensi dan prosedur evakuasi serta memastikan semua staf rumah sakit memahami peran mereka selama bencana.
2. **Tenaga Medis dan Paramedis:** Dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya berperan dalam memberikan pelatihan tentang pertolongan pertama, triase, dan penanganan darurat medis selama banjir. Mereka juga terlibat dalam simulasi dan latihan untuk memastikan kesiapan praktis.
3. **Petugas Keselamatan dan Keamanan:** Petugas ini bertanggung jawab atas aspek keselamatan fisik dan keamanan rumah sakit. Mereka memastikan infrastruktur rumah sakit siap menghadapi banjir, seperti memastikan generator cadangan berfungsi, mengecek sistem drainase, dan menyiapkan rute evakuasi yang aman.
4. **Tim Pelatihan dan Edukasi:** Tim ini terdiri dari fasilitator dan instruktur yang mengembangkan materi pelatihan, menyelenggarakan sesi penyuluhan, dan memberikan pelatihan kepada staf rumah sakit dan masyarakat. Mereka memastikan bahwa semua peserta mendapatkan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi bencana.
5. **Koordinator Komunitas dan Hubungan Masyarakat:** Koordinator ini bekerja dengan masyarakat sekitar dan berbagai organisasi untuk membangun kesadaran dan partisipasi dalam program kesiapsiagaan. Mereka menjalin hubungan dengan pihak luar seperti pemadam kebakaran, polisi, dan organisasi bantuan kemanusiaan untuk memastikan koordinasi yang efektif selama bencana.
6. **Relawan dan Organisasi Bantuan:** Relawan dan anggota organisasi bantuan seperti Palang Merah, NGO, dan kelompok sukarelawan lainnya berperan dalam memberikan dukungan tambahan saat pelatihan dan saat terjadi bencana. Mereka membantu dalam berbagai aspek mulai dari evakuasi hingga distribusi bantuan.

Kolaborasi dari semua petugas dan tenaga ini sangat penting untuk memastikan bahwa rumah sakit umum siap menghadapi bencana banjir, meminimalkan dampak negatif, dan menjaga keselamatan serta kesehatan pasien dan staf.

## SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Beberapa solusi yang dapat diberikan kepada pihak rumah sakit untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir antara lain:

1. Merencanakan evakuasi darurat: Rumah sakit perlu memiliki rencana evakuasi yang jelas dan terstruktur, serta melakukan pelatihan reguler kepada staf medis dan non-medis mengenai prosedur evakuasi yang aman dan efektif.
2. Persediaan kebutuhan darurat: Rumah sakit perlu memastikan bahwa mereka memiliki persediaan kebutuhan medis, makanan, air bersih, obat-obatan serta perlengkapan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pasien dan staf selama bencana banjir.
3. Komunikasi yang efektif: Penting bagi rumah sakit untuk memiliki sistem komunikasi yang dapat berfungsi saat terjadi bencana agar informasi penting dapat disampaikan dengan cepat dan akurat.
4. Pelatihan kesiapsiagaan: Melakukan pelatihan berkala kepada staf medis dan non-medis dalam hal penanganan korban bencana, pertolongan pertama, serta pemakaian alat keselamatan secara benar.
5. Kerjasama dengan pihak terkait: Membangun kerjasama dengan instansi pemerintah daerah, instansi penanggulangan bencana lokal, relawan sukarela maupun organisasi kemanusiaan untuk mendukung proses penanganan saat terjadi bencana banjir.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini diharapkan rumah sakit akan lebih siap menghadapi situasi darurat seperti banjir sehingga keselamatan pasien dan staf medis tetap terjamin..

## METODE

### Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan yang harus dilakukan dalam meningkatkan kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana banjir antara lain:

1. Pelatihan evakuasi darurat: Melatih staf medis dan non-medis untuk mengerti prosedur evakuasi dan penanganan pasien saat terjadi bencana banjir.
2. Persiapan persediaan darurat: Memastikan bahwa rumah sakit memiliki persediaan cukup untuk memenuhi kebutuhan pasien dan staf selama bencana, termasuk makanan, air bersih, obat-obatan, alat medis, serta perlengkapan lainnya.
3. Komunikasi yang efektif: Memastikan sistem komunikasi internal dan eksternal berfungsi dengan baik selama bencana sehingga informasi penting dapat disampaikan dengan cepat dan

akurat.

4. Pelatihan kesiapsiagaan: Melakukan pelatihan reguler kepada staf mengenai pertolongan pertama bagi korban bencana, penggunaan alat keselamatan, dan penanganan situasi darurat lainnya.
5. Kerjasama dengan pihak terkait: Membangun kerjasama dengan instansi pemerintah daerah, instansi penanggulangan bencana lokal, relawan sukarela maupun organisasi kemanusiaan untuk mendukung proses penanganan saat terjadi banjir atau bencana lainnya.

Dengan melakukan kegiatan ini secara teratur diharapkan rumah sakit akan lebih siap menghadapi situasi darurat seperti banjir sehingga keselamatan pasien dan staf medis tetap terjamin.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan untuk mencapai sasaran kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana banjir dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi risiko: Rumah sakit perlu melakukan evaluasi risiko yang spesifik terkait dengan potensi banjir di area sekitar rumah sakit, termasuk dampaknya terhadap infrastruktur, pasien, dan staf medis.
2. Penyusunan rencana tanggap darurat: Rumah sakit harus menyusun rencana tanggap darurat yang rinci untuk menghadapi situasi banjir, termasuk prosedur evakuasi, alokasi sumber daya, komunikasi internal dan eksternal, serta koordinasi dengan pihak terkait.
3. Pelatihan dan simulasi: Melakukan pelatihan reguler kepada staf medis dan non-medis mengenai prosedur evakuasi darurat, pemberian pertolongan pertama pada korban bencana banjir, penggunaan peralatan keselamatan, dan tindakan kesiapsiagaan lainnya. Selain itu juga bisa melakukan simulasi atau latihan evakuasi untuk memastikan semua orang memahami tugas mereka saat terjadi bencana.
4. Pemantauan dan evaluasi: Melakukan pemantauan secara berkala terhadap ketersediaan persediaan darurat serta melakukan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dalam rencana kesiapsiagaan tersebut agar dapat diperbaiki.
5. Kerjasama dengan pihak terkait: Membangun kerjasama yang erat dengan instansi penanggulangan bencana lokal seperti BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), relawan sukarela pengelola shelter/tempat penampungan korban banjir maupun organisasi kemanusiaan untuk mendukung upaya mitig.

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

PkM ini dilakukan di RSUD Aceh Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang.

Waktu pengengmas ini dilakukan di bulan September-Desember 2022.

### **Pelaksanaan di Lapangan**

Pelaksanaan penyuluhan kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun materi penyuluhan yang mencakup langkah-langkah kesiapsiagaan, prosedur evakuasi, penanganan pasien darurat, dan perlindungan terhadap fasilitas kesehatan dari dampak banjir.
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), serta instansi terkait lainnya untuk mendukung kegiatan penyuluhan.
3. Mengadakan sesi penyuluhan secara langsung kepada staf rumah sakit seperti dokter, perawat, petugas kebersihan dan tidak lupa juga kepada masyarakat sekitar rumah sakit.
4. Melakukan simulasi evakuasi dan penanganan pasien saat terjadi bencana banjir untuk melatih respons tim medis.

Dengan pelaksanaan ini diharapkan rumah sakit umum dapat menjadi lebih siap menghadapi bencana banjir serta meningkatkan keselamatan pasien dan staf kesehatannya dalam situasi darurat tersebut.

### **Metode Evaluasi Kegiatan**

Selain langkah-langkah di atas, terdapat beberapa hal lain yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan penyuluhan kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir, antara lain:

1. Menyusun rencana evakuasi yang jelas dan terstruktur serta melakukan pelatihan evakuasi secara berkala kepada seluruh staf rumah sakit.
2. Memastikan tersedianya peralatan medis dan obat-obatan darurat yang cukup untuk menghadapi situasi darurat saat banjir.
3. Membuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti relawan kesehatan, tim SAR (Search and Rescue), dan pihak keamanan untuk mendukung penanganan pasien selama bencana banjir.
4. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar rumah sakit tentang tindakan kesiapsiagaan dan langkah-langkah pertolongan pertama pada korban bencana.
5. Selain metode evaluasi yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa metode tambahan yang dapat digunakan dalam evaluasi kegiatan penyuluhan kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir, antara lain:
6. Pengukuran indikator kinerja: Menetapkan indikator kinerja yang jelas dan terukur terkait dengan tujuan penyuluhan, seperti peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, atau

kemampuan peserta dalam merencanakan evakuasi. Kemudian melakukan pengukuran untuk menilai pencapaian indikator tersebut.

7. Fokus grup: Mengadakan sesi diskusi kelompok kecil dengan peserta penyuluhan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana mereka merespons dan menerapkan materi penyuluhan dalam konteks nyata.
8. Analisis dampak: Melakukan analisis dampak dari program penyuluhan terhadap tingkat kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah program dilaksanakan.

Dengan menggunakan beragam metode evaluasi ini, rumah sakit dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang efektivitas program penyuluhan mereka dan membuat keputusan berdasarkan data yang akurat untuk meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana banjir di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari evaluasi penyuluhan kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir dapat bervariasi tergantung pada metode evaluasi yang digunakan dan tujuan penyuluhan tersebut. Beberapa kemungkinan hasil yang dapat diperoleh dari evaluasi tersebut meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan: Jika salah satu tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tenaga medis tentang tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, hasil positif dapat diukur dengan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan program.
2. Perubahan sikap: Evaluasi juga dapat menunjukkan perubahan sikap tenaga medis atau staf rumah sakit lainnya terkait dengan tanggap darurat dan reaksi cepat dalam menghadapi situasi darurat akibat banjir.
3. Peningkatan keterampilan: Jika bagian dari tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan keterampilan evakuasi, pertolongan pertama, atau manajemen pasien selama bencana banjir, hasil positif mungkin ditandai dengan peningkatan kemampuan peserta dalam simulasi atau latihan evakuasi.
4. Perubahan perilaku: Evaluasi juga bisa menunjukkan perubahan perilaku di lingkungan kerja sehari-hari, seperti implementasi prosedur baru atau perbaikan infrastruktur yang mendukung kesiapsiagaan rumah sakit dalam menghadapi bencana banjir.
5. Evaluasi efektivitas rencana tanggap darurat: Mengukur sejauh mana rencana tanggap darurat rumah sakit mampu diimplementasikan dan berhasil mengatasi situasi bencana banjir.



6. Identifikasi kekurangan dan hambatan: Menunjukkan area-area di mana rumah sakit perlu meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana banjir, termasuk faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan rencana tanggap darurat.
7. Pengukuran tingkat partisipasi: Mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan tenaga medis, staf pendukung, serta pihak terkait lainnya dalam program penyuluhan kesiapsiagaan.
8. Penilaian infrastruktur dan peralatan: Melakukan evaluasi terhadap kondisi infrastruktur fisik rumah sakit serta kecukupan peralatan medis yang diperlukan untuk mengatasi dampak bencana banjir.

Dengan semua informasi ini, rumah sakit dapat membuat penilaian menyeluruh tentang kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana banjir dan melakukan perbaikan serta peningkatan sesuai dengan temuan evaluasinya. Ini akan membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan layanan medis selama situasi darurat akibat banjir atau bencana alam lainnya.

### **Pembahasan**

Untuk pembahasan dalam penyuluhan kesiapsiagaan rumah sakit umum dalam menghadapi bencana banjir, Anda dapat membahas beberapa poin utama, antara lain:

1. Risiko dan dampak banjir: Membahas karakteristik banjir yang dapat memengaruhi rumah sakit, seperti tinggi air, durasi hujan, dan sebagainya. Juga mencakup dampak potensial bagi infrastruktur rumah sakit dan ketersediaan layanan medis.
2. Rencana tanggap darurat: Menyoroti rencana tanggap darurat yang telah disusun untuk menghadapi bencana banjir di rumah sakit tersebut. Hal ini meliputi prosedur evakuasi, perawatan pasien kritis selama bencana, pengaturan stok persediaan obat-obatan dan alat medis serta fasilitas penampungan.
3. Peran individu dalam tanggap darurat: Membahas peran masing-masing individu di rumah sakit dalam situasi darurat akibat banjir, termasuk tenaga medis, petugas kebersihan, keamanan serta manajemen.
4. Pelatihan dan simulasi: Menekankan pentingnya pelatihan reguler bagi staf dalam menangani situasi bencana banjir serta melakukan simulasi untuk meningkatkan respons tim saat terjadi bencana nyata.
5. Ketersediaan sumber daya: Memastikan bahwa rumah sakit memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi bencana banjir seperti peralatan evakuasi atau peralatan medis tambahan.

6. Komunikasi darurat: Memaparkan sistem komunikasi intern maupun ekstern yang harus diperkuat selama situasi bencana guna memastikan koordinasi yang efektif dengan instansi terkait atau relawan luar jika diperlukan.
7. Peran masyarakat: Penting untuk membahas peran serta masyarakat sekitar rumah sakit dalam situasi bencana banjir, seperti memberikan pertolongan pertama, evakuasi, atau menyediakan informasi terkait kondisi lingkungan sekitar.
8. Penanggulangan dampak psikologis: Bencana banjir juga dapat menimbulkan dampak psikologis bagi pasien, keluarga mereka, dan staf medis. Oleh karena itu, penting untuk memaparkan cara penanggulangan dampak psikologis ini.
9. Pemulihan pasca-banjir: Setelah bencana banjir berlalu, pembahasan tentang pemulihan pasca-banjir juga sangat penting. Termasuk di dalamnya rencana pemulihan fasilitas rumah sakit dan layanan medis agar kembali beroperasi dengan normal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan dimuka, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pimpinan RSUD Aceh Tamiang sudah baik, dengan adanya SK pimpinan tentang pembentukan Tim Penanggulangan Bencana dengan mengikutsertakan seluruh unit pelayanan dan unit sarana prasarana. Akan tetapi masih ada beberapa personal RS tidak mengetahui tentang struktur organisasi, tugas dan fungsinya sebagai anggota Tim Penanggulangan Bencana.

Dari segi sarana prasarana, RSUD Aceh Tamiang masih kurang, khususnya tidak ada sarana transportasi yang dapat dipakai dalam kondisi banjir seperti ambulans dan perahu karet.

Pelatihan kesiapsiagaan banjir di RSUD Aceh Tamiang telah meraih sukses besar. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan berharga yang akan membantu mereka menjaga keselamatan diri dan orang yang mereka cintai jika terjadi banjir. Pelatihan ini juga telah menciptakan rasa kebersamaan masyarakat yang lebih kuat, dengan peserta merasa lebih siap dan percaya diri untuk bekerja sama dalam menghadapi kesulitan. Sebagai hasil dari pelatihan ini, masyarakat sekarang lebih siap untuk menghadapi banjir dan meminimalkan dampaknya.

Penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir di RSUD Aceh Tamiang telah menunjukkan hasil yang positif dan memuaskan. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi bencana banjir. Dampak positif dari kegiatan penyuluhan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh masyarakat luas di sekitar RSUD. Dampak positif ini meliputi: Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang risiko dan dampak bencana banjir, Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan dan

penanggulangan bencana banjir, Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, Meningkatnya kerjasama dan gotong royong antar warga masyarakat dan Meningkatnya efektivitas penanggulangan bencana banjir.

Pelatihan kesiapsiagaan banjir di RSUD Aceh Tamiang telah memberikan fondasi yang kuat bagi masyarakat untuk membangun budaya kesiapsiagaan bencana banjir di lingkungan mereka. Peserta dilatih untuk memahami risiko banjir di daerah mereka, cara mempersiapkan diri untuk menghadapi banjir, dan cara membantu orang lain saat terjadi banjir. Pengetahuan dan keterampilan ini akan membantu masyarakat untuk mengurangi dampak banjir dan menyelamatkan nyawa. Pelatihan ini juga mendorong masyarakat untuk bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi lain dalam upaya kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana banjir.

### **Saran**

Perlu dipikirkan bagaimana pengerahan tenaga kesehatan yang akan bertugas di RSUD Aceh Tamiang sesuai jadwal dan kebutuhan. Untuk itu diusulkan agar RSUD Aceh Tamiang menambah sarana prasarana RS berupa ambulan dengan spesifikasi tertentu dan pengadaan perahu karet minimal 2 (dua) unit.

Berdasarkan hasil evaluasi dan dampak positif yang telah dicapai, perlu dilakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan kegiatan penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir di RSUD Aceh Tamiang di masa depan. Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Meningkatkan durasi kegiatan penyuluhan agar peserta memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi dan berdiskusi.
2. Menyediakan lebih banyak waktu untuk sesi tanya jawab dan diskusi agar peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang lebih lengkap.
3. Melibatkan lebih banyak narasumber ahli dari berbagai bidang, seperti meteorologi, hidrologi, penanggulangan bencana, dan kesehatan masyarakat.
4. Menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video, animasi, dan simulasi, agar materi penyuluhan lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta.
5. Melakukan simulasi penanggulangan bencana banjir secara berkala agar peserta dapat mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan.
7. Penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini perlu terus dilakukan dan ditingkatkan kualitasnya

agar dapat membantu membangun komunitas yang lebih tangguh dan resilient terhadap bencana. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir di RSUD Aceh Tamiang dapat semakin meningkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. R., Yulianti, G., Yunus, R., Wiguna, S., Adi, A., Ichwana, A. N., Randongkir, R. E., & Septian, R. T. (2016). Risiko Bencana Indonesia. In *BNPB*.
- BNPB. (2022). *Data Informasi Bencana Indonesia*. <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Delima, M., & Putra, A. Y. M. (2021). Hospital Disaster Plan dalam Perencanaan Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 8(1), 54–66.
- Ibrahim, N., Rampal, L., Jamil, Z., & Zain, A. M. (2012). Effectivities of Peer Education on Knowledge, Attitude and risk behavior practices related to HIV among Student at A Malaysian Public University. *Preventive Medicine*, 55(5), 505–510.
- Kodoatie, R. (2013). *Rekayasa Dan Manajemen Banjir Kota*. Andi Offset. Moleong, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya Offset.
- Ningrum, L. S. (2020). Review : Analisis Peran Tenaga Kesehatan dalam Kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Kabupaten Malang Jawa Timur. *Borneo Jurnal Of Medical Laboratory Technology*, 2(1).
- Nurjanah. (2011). *Manajemen Bencana*. Alfabeta. Nurjanah. (2013). *Manajemen Bencana*. Alfabeta.
- Nurjanah, Sugiharto, R., Kuswanda, D., BP, S., & Adikoesoemo. (2013). *Manajemen Bencana*. Alfabeta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.
- Permenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 64 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139419/permenkes-no-64-tahun-2013>
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Tips Siaga Bencana*. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/>
- Roskusumah, T. (2013). Komunikasi Mitigasi Bencana oleh Badan Geologi KESDM di Gunung

Api Merapi Prov. D. I. Yogyakarta. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1).

Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2).

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. WHO. (2015). *Hospital Safety Index Evaluation Form*.

## DOKUMENTASI

